

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya yaitu dengan cara meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Keberadaan manajemen dan pemegang saham sangatlah penting untuk menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga, seorang manajer perusahaan jika ingin mencapai tujuan tersebut harus bisa mengambil keputusan yang baik dan tepat dalam menggunakan dana yang diperoleh agar dana tersebut bisa dimanfaatkan secara maksimal. Jika keputusan yang diambil manajer tepat maka kelangsungan hidup perusahaan akan semakin baik.

Sumber dana terbagi menjadi dua yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal merupakan sumber dana yang diperoleh dari dalam perusahaan berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan berupa pembiayaan hutang dan pendanaan modal sendiri. Pembiayaan hutang bisa diperoleh melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru. Untuk memperoleh dana tersebut suatu perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang harus dibutuhkan. Dalam mempertimbangkan kebijakan struktur modal, ada satu permasalahan yang sering timbul yaitu seberapa besar modal pinjaman dan seberapa besar modal sendiri yang harus digunakan oleh perusahaan.

Menurut Sudana (2015:164) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendirinya yang berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan suatu perusahaan, sehingga struktur modal memiliki peran yang sangat penting.

Menurut Kasmir (2018:157) struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi tingkat risiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Terlalu banyak hutang bisa menghambat perkembangan perusahaan sehingga para pemegang saham akan berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya. Jadi, perusahaan harus bisa menentukan seberapa besar dana dari luar perusahaan yang dibutuhkan agar tidak menghambat perkembangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011:188) ada beberapa faktor yang dapat dinilai berpengaruh terhadap keputusan struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut Sitanggang (2013:73) faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, posisi pajak perusahaan, kemampuan membayar beban bunga, sikap manajemen, struktur aktiva, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis usaha perusahaan. Akan

tetapi, faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pajak.

Menurut Riyanto (2013:279) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva. Semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Penggunaan modal asing juga akan semakin besar, karena perusahaan besar akan membutuhkan pendanaan yang besar pula untuk menunjang kegiatan operasional perusahaannya. Salah satu alternatif pemenuhannya yaitu dengan menggunakan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardani et al., (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Andika & Sedana (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang di ukur oleh total *asset*, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula.

Menurut Harahap (2016:309) pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode saat ini dengan penjualan periode dasar dibandingkan dengan penjualan periode dasar. Menurut Rahayu dan Prijati (2019) faktor penentu besarnya nilai perusahaan yaitu dari penjualan. Penjualan dengan

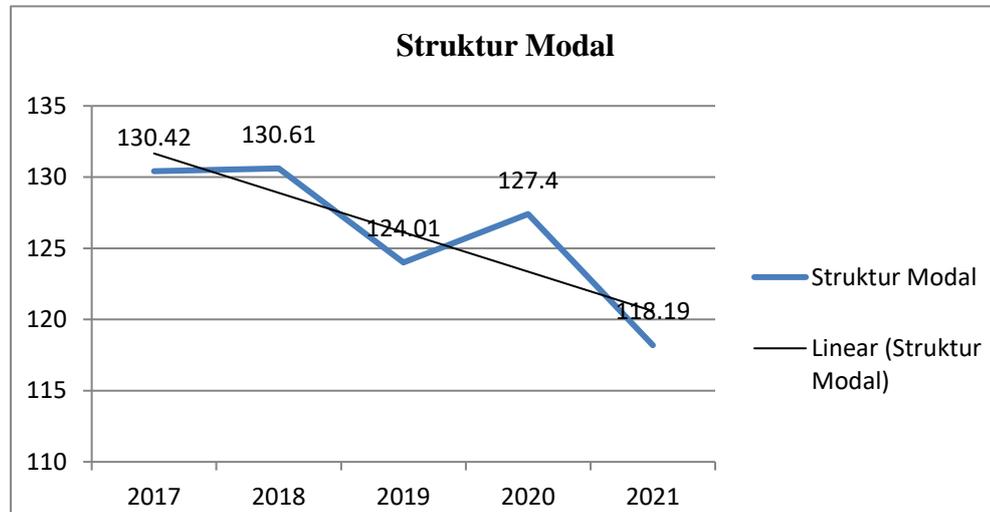
nilai yang tinggi menunjukkan seberapa jauh produk atau jasa perusahaan diterima oleh konsumen. Pertumbuhan penjualan diperlukan untuk mengetahui prospek tingkat penjualan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Ardani et al., (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan Penelitian yang dilakukan oleh Rialdy (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

Menurut Waluyo (2011:22) pajak merupakan iuran wajib yang diberikan kepada negara yang sifatnya memaksa dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung melainkan hanya untuk kepentingan negara. Pajak dapat dihitung dengan membandingkan total beban pajak dengan laba sebelum pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiani & Yuliandi (2020) menjelaskan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin besar daya tarik perusahaan untuk menggunakan utang. Tingkat pajak (*tax rate*) akan berbeda tergantung dari sektor perusahaan. Tingginya tingkat pajak akan merugikan perusahaan, maka perusahaan akan memanfaatkan hutang guna mendapatkan manfaat penghematan pajak.

Penelitian dilaksanakan di PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan

yang bergerak dalam bidang Agri-Food terbesar dan terpadu di Indonesia, karena memiliki banyak anak cabang perusahaan serta memiliki beberapa unit usaha. PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk berdiri pada tanggal 18 Januari 1971. Bisnis utama perusahaan ini meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya pertanian. Perusahaan tersebut merupakan penghasil protein hewani yang berkualitas dan terpercaya, dan menjadi kebanggaan Indonesia sejak tahun 1975. Di samping itu, dalam skala ekonomi PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk menawarkan produk-produk dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen Indonesia.

Adapun gambaran struktur modal PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk selama Periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:



Sumber: Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi (Olahan Data, 2022)

Grafik 1.1

Data Grafik Struktur Modal PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada grafik 1.1, struktur Modal pada tahun 2017 yaitu sebesar 130,42% berada diatas rata-rata industri sejenis

127,25%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,- modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp.130,42. Struktur modal tahun 2018 sebesar 130,61% berada diatas rata-rata industri sejenis 114,275%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,- modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp.130,61. Struktur modal tahun 2019 sebesar 124,01% berada diatas rata-rata industri sejenis 114,51%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,- modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp.124,01. Struktur modal tahun 2020 sebesar 127,40% berada diatas rata-rata industri sejenis 98,80%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,- modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp.127,40. Struktur modal tahun 2021 sebesar 118,19% berada dibawah rata-rata industri sejenis 127,42%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100,- modal sendiri menjamin hutang sebesar Rp.118,19.

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri sejenis, sehingga perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas investasinya daripada modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada jumlah modal sendiri. Tingginya struktur modal (DER) perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan akan mengakibatkan struktur modal yang kurang baik, dimana terjadi kesenjangan antara modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan yang dapat mengakibatkan perusahaan menggunakan pendanaan eksternal melalui hutang.

Menurut Bagus (2011), rasio DER tidak boleh menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan modal sendiri, karena akan berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan. Maka dapat dikatakan bahwa PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk kurang begitu baik dalam hal pendanaan modal, karena pendanaan hutang lebih banyak daripada modal sendiri. dengan *nilai debt to equity ratio* yang tinggi maka perusahaan lebih memiliki risiko yang tinggi pula dibandingkan perusahaan yang memiliki *nilai debt to equity ratio* yang rendah. Sementara itu kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai nilai *debt to equity ratio* lebih rendah. Sehingga diperlukan adanya perimbangan antara penggunaan dana yang bersumber dari hutang dengan modal sendiri untuk meminimkan risiko usaha dan untuk memperoleh struktur modal yang optimal.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Pajak terhadap Struktur Modal PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak dan struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.
4. Bagaimana pengaruh pajak terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak dan struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap struktur modal pada PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk .

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan mengenai ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan pajak serta pengaruhnya terhadap struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti sehingga menambah wawasan dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi dengan kenyataan yang ada di lapangan, terutama mengenai ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak dan struktur modal.

b Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perusahaan terutama oleh pihak manajemen sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan besarnya dana, baik yang bersumber dari hutang maupun modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

c Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam menentukan alternatif pendanaan dan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus mempertimbangkan kebijakan calon investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Jafa Comfeed Indonesia, Tbk dengan data laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Jalan Siliwangi No. 24.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua belas bulan, mulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan November 2022. (Jadwal Terlampir)